

































Akad jual beli tidak boleh dilaksanakan apabila orang yang melakukan akad tidak memiliki kekuasaan untuk melaksanakan akad. Misalnya, ada orang lain yang bertindak sebagai wakil harus mendapat persetujuan dari orang yang diwakilinya, jual beli ini disebut *bai' al- fuḍhuli*.

Dalam *bai' al- fuḍhuli* ulama Ḥanafiyah membedakan antara wakil dalam menjual barang dengan wakil dalam membeli barang. Apabila wakil itu ditunjuk untuk menjual barang, maka tidak perlu mendapat justifikasi dari orang yang diwakilinya. Jika wakil itu ditunjuk untuk membeli barang, maka jual beli itu dianggap sah apabila disetujui oleh orang yang diwakilinya.

Menurut ulama Malikiyah, *bai' al- fuḍhuli* adalah sah baik menjual maupun membeli dengan syarat mendapat izin dari yang diwakilinya.

Ulama Hanabilah menyatakan *bai' al- fuḍhuli* adalah tidak sah baik wakil itu ditunjuk hanya untuk membeli atau menjual suatu barang, maka jual beli itu baru dianggap sah jika mendapat izin dari orang yang diwakilinya.

Sedangkan ulama Syafi'iyah dan Zahiriyah menyatakan *bai' al- fuḍhuli* adalah tidak sah sekalipun mendapat izin dari orang yang mewakilkan.



















